

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan terhadap karya-karya kaligrafi digital karya Toto Erwandi, Chairun Najwa, dan Sri Mulyani, dapat disimpulkan bahwa setiap karya memiliki kekuatan visual yang berbeda, namun sama-sama mampu menyampaikan pesan dakwah yang mendalam.

1. Kaligrafi Digital Q.S. Al Jumuah Ayat 10

Elemen visual dalam karya pertama secara efektif menyampaikan pesan dakwah yang komprehensif. Terdapat pesan dakwah yang disampaikan melalui lima elemen visual utama, di mana setiap elemen membentuk sistem tanda yang saling berkaitan dalam menyampaikan pesan dakwah. Pesan akidah ditampilkan melalui latar alam yang merepresentasikan kebesaran Allah sebagai Pencipta dan pemberi rezeki. Pesan syariah tergambar jelas pada elemen sosok orang yang sedang melaksanakan salat, menegaskan kewajiban ibadah sebelum aktivitas dunia. Pesan akhlak disampaikan melalui visual nelayan yang bekerja, yang melambangkan sikap kerja keras, tanggung jawab.

2. Kaligrafi Digital Q.S. Al Maidah Ayat 40

Karya kedua memiliki karakteristik yang berbeda dari karya sebelumnya. Tidak seluruh elemen visual dalam karya kaligrafi digital memiliki keterkaitan

langsung dengan pesan dakwah, melainkan sebagian elemen hanya berperan sebagai penguat estetika visual. Meskipun demikian, pesan akidah tetap menonjol melalui elemen kerajaan langit dan bumi yang merepresentasikan kekuasaan Allah atas seluruh alam semesta. Pesan akhlak tercermin dalam ajakan untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong, sedangkan pesan syariah tidak disampaikan secara dominan dalam karya ini.

3. Kaligrafi Digital Q.S. Al Isra Ayat 82

Pada karya ketiga, ditemukan bahwa karya tersebut memiliki tingkat kesesuaian yang sangat tinggi antara elemen visual dengan makna tafsir ayat, meskipun terdapat beberapa elemen yang hanya berfungsi sebagai penguat estetika. Pesan akidah disampaikan secara kuat melalui visualisasi Al-Qur'an sebagai sumber rahmat dan penyembuh bagi orang-orang beriman. Pesan akhlak tergambar melalui simbol-simbol penyembuhan yang mengajak manusia untuk memperbaiki kondisi batin dan moral. Sementara itu, pesan syariah hadir secara implisit melalui ajakan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta ibadah umrah/haji yang merupakan bagian dari syariat agama Islam.

Secara keseluruhan, elemen visual dalam karya kaligrafi digital mampu menyampaikan pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak dengan tingkat efektivitas yang berbeda-beda. Karya pertama menunjukkan keterpaduan elemen visual yang saling berkaitan sehingga pesan dakwah tersampaikan secara seimbang dan komprehensif. Karya kedua lebih dominan menekankan pesan

akidah, meskipun tidak seluruh elemen visual berfungsi sebagai pembawa pesan dakwah dan sebagian hanya berperan sebagai penguat estetika. Sementara itu, karya ketiga memiliki tingkat kesesuaian yang sangat tinggi antara elemen visual dan makna tafsir ayat, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan secara kuat, mendalam, dan komunikatif. Temuan ini menegaskan bahwa kaligrafi digital tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga efektif sebagai media dakwah visual yang relevan di era digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, diharapkan saran yang diberikan dapat bermanfaat bagi pengembangan kaligrafi digital sebagai media dakwah. Penelitian ini menunjukkan potensi besar yang dapat terus ditingkatkan melalui pembinaan, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital.

Untuk para pembuat karya dan Yayasan Annun Palangka Raya, disarankan agar terus memperkuat pembinaan dengan menekankan pemahaman tafsir ayat sebelum dituangkan ke dalam karya. Selain itu, yayasan dapat memperluas jaringan kerja sama dengan lembaga lain agar karya santri dapat dikenal lebih luas di tingkat nasional maupun internasional.

Bagi mahasiswa dan generasi muda, diharapkan tidak hanya sebagai penikmat karya kaligrafi digital, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses penciptaan. Dengan demikian, generasi muda dapat mengembangkan kreativitas sekaligus memperkuat nilai religius melalui seni kaligrafi sebagai media dakwah.

Kepada peneliti-peneliti berikutnya, disarankan agar memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak karya dan lembaga pembinaan kaligrafi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji dampak karya kaligrafi digital terhadap audiens, sehingga dapat diketahui sejauh mana pesan dakwah tersampaikan secara efektif.

Sebagai penutup, mudah-mudahan penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan kaligrafi digital sebagai media dakwah, serta mampu menjadi sebuah inspirasi bagi generasi muda untuk terus berkarya dan berdakwah melalui seni yang indah dan bermakna. Karena dakwah bukan hanya sebatas ajakan terhadap ajaran Tuhan, tetapi juga mencakup cara penyampaian pesan yang kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga mampu menarik perhatian dan menyentuh kesadaran emosional audiens.